

MODEL PERUBAHAN ALIRAN DI SALURAN UTAMA JAKABARING SPORT CITY (JSC) PALEMBANG

Henggar Risa Destania¹⁾, Achmad Syarifudin²⁾

1) Mahasiswa S2 Program Studi MPBA, Universitas Gadjahmada, Yogyakarta
email: henggar_risa.syarif@yahoo.co.id

2) Program Studi Teknik Sipil, Universitas Bina Darma, Palembang
email: syarifachmad6080@yahoo.co.id; syarifachmad2015@gmail.com

Abstrak – Fenomena kejadian banjir pada saat terjadi hujan dengan durasi 3 jam di kota Palembang saja sudah dapat mengakibatkan banjir. Kondisi yang demikian ini sangat mengganggu aktivitas warga. Berbagai upaya telah dilakukan, namun upaya tersebut belum optimal dalam mengatasi masalah banjir. Upaya tersebut berupa pemeliharaan saluran drainase kota, pembenahaan sungai-sungai yang melintasi kota, berbagai studi terkait pengendalian banjir kota, pembangunan sarana pengendali banjir serta beberapa aturan telah dikeluarkan untuk pengendalian banjir. Upaya-upaya tersebut ternyata kalah cepat dengan perkembangan kota. Wilayah kota Palembang bagian selatan mempunyai elevasi lahan cenderung datar, sedangkan lokasi lebih tinggi terdapat di wilayah kota Palembang bagian utara. Akibat kondisi wilayah yang relatif datar ini, pada lokasi-lokasi tertentu seringkali mengalami banjir/genangan yang diakibatkan oleh aliran air hujan yang tidak mampu ditampung saluran. Selain itu pada lokasi-lokasi tertentu banjir juga diakibatkan oleh limpasan Sungai Musi. Kawasan Jakabaring sebagai daerah pengembangan kota Palembang mempunyai saluran primer sepanjang ± 1.200 m. Pada saat musim hujan ekstrem pada bulan Januari tahun 2015, air di saluran hampir melimpas sehingga perlu dilakukan kajian perubahan tinggi muka air di saluran utama tersebut. Hasil penelitian didapatkan ketinggian air maksimum di saluran utama berkisar antara 2,10 – 2,25 m sebagai batas toleransi ketinggian air di saluran tidak melimpas.

Kata Kunci: saluran drainase utama, program MIKE-11, pengendalian banjir perkotaan